

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Filter kecantikan di Tiktok sebagai sebuah wadah alat mengekspresikan diri di dunia virtual dimaknai secara berlebihan oleh para pengguna. Berawal dari keinginan mempercantik diri, terjadi perubahan orientasi fungsi. Filter kecantikan menimbulkan keterkatikan yang menyebabkan persaan senang dan lama-kelamaan menjadi sebuah kebiasaan dan kebutuhan yang susah dilepas. Simulacra dalam filter kecantikan berhasil mengambil alih realitas-realitas asli dan menggantikannya dengan realitas buatan. Sehingga Tiktok sebagai sebuah realitas palsu membuat pengguna mengkonsumsi konten dirinya secara berlebihan atau dapat dikatakan pengguna mengalami hiperrealitas.

Filter kecantikan Tiktok menunjukkan kondisi dimana para pengguna merasa lebih nyaman untuk berinteraksi di dunia virtual menggunakan citra yang telah dibentuknya menggunakan filter kecantikan. Hal ini terlihat dari hardirnya keterikatan emosional yang kuat dengan persona tersebut, dimana mereka lebih nyaman dan menyukai versinya menggunakan filter kecantikan dibandingkan penampilan dirinya di kehidupan nyata. Hal ini menyebabkan runtuhnya realitas nyata yang tergantikan realitas semu, sehingga pengguna pun menjadi terbiasa melihat diri mereka dalam versi yang telah disempurnyakan menggunakan filter kecantikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Hiperrealitas Filter Kecantikan dalam Mengekspresikan di Media Sosial Tiktok pada Perempuan Dewasa Muda” peneliti dapat memberikan saran teoritis dan praktis.

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini hanya mencangkup penggunaan filter kecantikan di media sosial Tiktok yang membentuk fenomena Hiperrealitas, sehingga diharapkan untuk peneliti berikutnya yang akan mengangkat topik yang serupa dapat peneliti sarankan, antara lain:

- a. Menggunakan aplikasi media sosial lainnya seperti Instagram, Snapchat, dan
- b. Mengkaji lebih lanjut mengenai konsep hiperrealitas yang lebih luas dengan aspek yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan kajian baru yang dapat dilanjutkan dengan topik lain yang dapat diidentifikasi sampai pada tahap hiperrealitas.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan penelitian ini yang hanya mencangkup penggunaan filter kecantikan di media sosial Tiktok yang membentuk fenomena Hiperrealitas, sehingga diharapkan untuk peneliti berikutnya yang akan mengangkat topik yang serupa dapat peneliti sarankan, antara lain:

- a. Para pembaca dan pengguna filter kecantikan sebagai pengguna media sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, sehingga dapat menghindari dampak negative hiperrealitas pada media sosial.
- b. Para pembaca dan pengguna filter kecantikan untuk dapat lebih menerima segala aspek yang ada di diri sendiri, meliputi aspek fisik dan non-fisik, dengan lebih percaya diri dan menghargai diri sendiri.